

MANAJEMEN STRATEGIK HUNGER DAN WHEELLEN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH 38 MEDAN KRIO

Ruri Keristanti¹, Dinda Marhamah Lubis², Irma Suryani Lubis³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: Keristantituri64@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas penerapan manajemen strategis untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio dengan menggunakan model Manajemen Strategis Hunger dan Wheelen. Manajemen strategis diterapkan sebagai pendekatan komprehensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hafalan Al-Quran, sementara model Hunger dan Wheelen digunakan untuk mengatur proses manajerial seperti pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh positif dari penerapan manajemen strategis dan model Hunger-Wheelen terhadap efektivitas hafalan Al-Quran di SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Artikel ini memberikan wawasan bagi pengelola sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan peneliti, untuk menggali potensi manajemen strategis dan model Hunger-Wheelen dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur keislaman dan menggunakan pendekatan kualitatif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan dalam memperkuat pemahaman Al-Quran di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Pembelajaran Al-Quran, Metode Hunger Whellen

Pendahuluan

Pendidikan memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan sehingga setiap individu lebih siap dan berkualitas menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan tujuan pendidikan negara. Pernyataan ini menunjukkan:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Setiawati (2020), manajemen strategi merupakan suatu kombinasi seni, keterampilan, teknik, dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi berbagai keputusan fungsional dalam organisasi (baik bisnis maupun non-bisnis). Proses ini dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal, yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen strategi mencakup tiga aspek utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pengembangan strategi mencakup pembentukan visi, misi, dan nilai-nilai yang jelas. Implementasi strategi melibatkan pemilihan alternatif strategis, identifikasi faktor-faktor kunci kesuksesan, serta penetapan tujuan dan sasaran. Evaluasi strategi mencakup analisis

kinerja, pelaporan, dan akuntabilitas. Manajemen strategis adalah integrasi pemikiran strategis dan fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi.

'Strategic management is the set of managerial decisions and actions that determines the long – run performance of corporation'

Hungeer dan Wheelen

Manajemen strategis Hunger dan Wheelen dapat meningkatkan proses pembelajaran Al-Quran melalui perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi yang tepat. Pendekatan yang efektif untuk mempelajari Alquran adalah metode Talaqqi. Metode ini menggunakan pembelajaran personalisasi, dimana siswa berinteraksi langsung dengan guru.

Pembelajaran Al-Quran memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan umat Islam, karena Al-Quran dianggap sebagai sumber kehidupan utama. Kemampuan untuk menghafal Al-Quran tidak hanya dilihat sebagai pencapaian spiritual, tetapi juga sebagai bagian dari warisan budaya dan intelektual yang perlu dijaga. Menghafal Al-Quran merupakan hal yang tidak mudah. Untuk mencapai penguasaan hafalan secara menyeluruh, dibutuhkan konsistensi, kedisiplinan, dan metode pembelajaran yang tepat. Di dunia sekarang ini, tantangan ini semakin besar karena beragamnya gangguan dan tuntutan terhadap waktu kita.

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. Tirmidzi).

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu ini mengungkapkan bahwa setiap bacaan surat Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang muslim akan mendatangkan pahala yang besar di sisi Allah SWT. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sederhana, tetapi memiliki manfaat yang sangat besar dan berlipat ganda. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki pahala tersendiri. Dengan demikian, membaca satu huruf saja, meskipun bukan satu ayat atau surah yang panjang, dapat mendatangkan pahala yang luar biasa.

Konsep pahala dari Allah SWT tidak hanya berdasarkan pada tindakan atau lamanya membaca, tetapi juga memperhatikan segala usaha dan niat baik seorang muslim. Hal ini menunjukkan kemurahan hati Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang berusaha mendekatkan diri melalui bacaan Al-Qur'an. Hadits ini memberikan semangat bagi umat Islam untuk rajin membaca Al-Qur'an, baik itu dengan lancar maupun dengan berusaha menghafal surah-surahnya. Setiap usaha untuk mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an mendatangkan pahala yang besar. Oleh karena itu, hadits ini mengajarkan umat Islam tentang pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an serta mengingatkan bahwa setiap perbuatan, sekecil apapun, yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT akan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, para peneliti berusaha mengembangkan metode manajemen strategis untuk lebih meningkatkan pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an.

Kajian Pustaka

Manajemen Strategis

Pembahasan tentang manajemen tentu dimulai dengan pemahaman mengenai pengertian manajemen itu sendiri. Secara etimologi, kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Menurut Echolas dalam Mashyud (2014), akar kata ini memiliki arti melatih kuda untuk melangkah. Saat membicarakan manajemen strategi, hal ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Banyak pakar manajemen yang memberikan penjelasan tentang definisi manajemen dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa ahli manajemen, seperti Porter (1996), Ketchen Jr., D., et al. (2009), dan Kenneth Andrews (2005), berpendapat bahwa strategi adalah suatu pola pengambilan keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk mengubah kondisi yang diinginkan oleh organisasi di masa depan sebagai respons terhadap perubahan lingkungan organisasi.

Al Muiz & Umatin (2022) menjelaskan bahwa kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selain itu, Khoirunisa dalam Hasbi, dkk (2022) menyatakan bahwa lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai institusi yang bergerak di bidang layanan pendidikan. Oleh karena itu, untuk memberikan citra yang baik dan menarik minat siswa, lembaga pendidikan harus mengembangkan strategi manajemen pemasaran yang efektif, agar dapat menarik perhatian calon siswa (Neneng Nurmalasari & Masitoh, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah penerapan perencanaan, pemantauan, analisis, dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap semua kebutuhan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fadhli, 2020).

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan memahami fenomena yang benar-benar terjadi tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang ada. Peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan Kepala Staf Pembelajaran Al-Qur'an Metode Hunger Wheelen, yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Sekolah Muhammadiyah 38 Medan Krio.

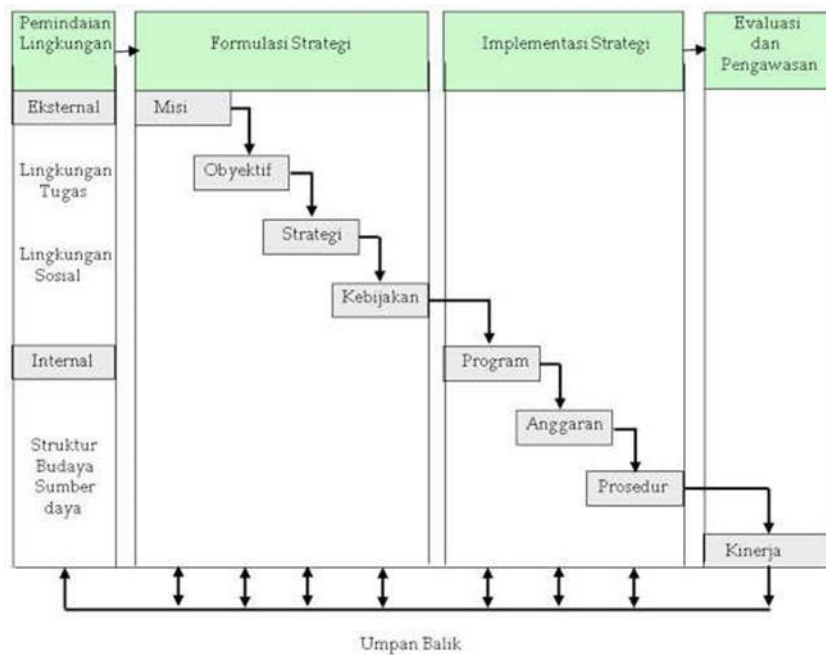
Hasil dan Pembahasan

David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mempengaruhi kinerja pendidikan dalam jangka panjang. Menurut David, manajemen strategi dapat dipahami sebagai keterampilan dan pengetahuan dalam merumuskan, mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Firmansyah & Bintaro, 2023).

Dalam konteks tertentu, manajemen merujuk pada pengelolaan sekolah atau madrasah, yang mencakup tugas seperti pengembangan dan penerapan kurikulum, pengawasan kepala sekolah, evaluasi, dan pengelolaan sistem informasi. Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*management*," yang melibatkan pengawasan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Manajemen adalah pelaksanaan tugas secara sistematis oleh individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Model Hunger-

Wheelen adalah pendekatan yang didasarkan pada prinsip pengulangan dan waktu yang terstruktur. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, model ini menekankan bahwa pengulangan yang terorganisir dengan baik dan dalam interval waktu yang tepat dapat mempercepat proses hafalan serta meningkatkan daya ingat. Model yang dikembangkan oleh Hunger dan Wheelen ini sangat baik, sederhana, mudah diterapkan, dan masuk akal. Mereka membagi proses manajemen strategis menjadi empat langkah utama, yaitu (1) pemindaian lingkungan, (2) formulasi strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi serta pengawasan. Setiap langkah tersebut terdiri dari beberapa sub-elemen.

Gambar di bawah memperlihatkan bagaimana urutan proses berlangsung dan bagaimana ke empat elemen dasar tersebut saling berinteraksi.



Sumber: Umar, H (2001)

Gambar 1: Model Hunger Whellen

Model Hunger Whellen dalam meningkatkan Hafalan menghafal Alqur'an Pemindaian Lingkungan

Lingkungan Eksternal

Lingkungan Makro: Analisis terhadap faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah terkait pendidikan agama, perkembangan teknologi pembelajaran, dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan agama. Dalam hal ini tertera sebuah kurikulum tahfidz guna meningkatkan hafalan siswa.

Lingkungan Tugas: Evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku, metode pengajaran yang sudah ada, dan sumber daya yang tersedia (guru, buku, media pembelajaran).

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka (Zaida & Firdani, 2023). Dalam konteks pendidikan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat kelas, keberhasilan

dapat dinilai dari pencapaian kompetensi lulusan yang telah ditargetkan. Standar proses adalah pedoman yang memberikan langkah-langkah bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan tujuan agar proses pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan inovatif. Pada titik ini, keahlian guru sebagai ujung tombak pendidikan sangat dibutuhkan, di mana mereka harus memiliki keterampilan dan kreativitas yang tinggi untuk menyusun proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diharapkan dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan penilaian dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi.

Menurut Yusron Masduki (2018), tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mencegah terjadinya perubahan atau pengubahan pada Al-Qur'an, baik pada teksnya, seperti ayat dan surat, maupun pada bacaannya. Dengan demikian, keaslian Al-Qur'an tetap terjaga, sebagaimana ketika pertama kali diturunkan oleh Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, Anwar & Hafiyana (2018) menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan berbagai kenikmatan dan pahala yang melimpah bagi para penghafal Al-Qur'an, antara lain: 1. Di akhirat, penghafal Al-Qur'an akan dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam surga bersama rasul-rasul-Nya yang mulia. 2. Orang tua penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan istimewa dari Allah SWT, yaitu mereka akan menerima mahkota bercahaya pada hari kiamat sebagai berkah dari Al-Qur'an, karena anak mereka berhasil menghafalnya. 3. Penghafal Al-Qur'an berhak memberikan syafaat (pertolongan) kepada sepuluh anggota keluarganya.

Yusron Masduki (2018) menjelaskan beberapa cara atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan untuk mengembangkan alternatif terbaik dalam menghafal keduanya. Metode ini diharapkan dapat membantu para penghafal untuk mengurangi kesulitan yang mereka hadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

Metode Wahdah: Menghafal ayat-ayat satu per satu. Untuk memulai, setiap ayat sebaiknya dibaca sepuluh kali atau lebih hingga proses ini menciptakan pola dalam pikiran, yang kemudian menjadi refleks gerakan lisan. Setelah ayat pertama benar-benar hafal, barulah lanjut ke ayat berikutnya hingga satu halaman penuh. Setelah seluruh ayat dalam halaman tersebut dihafal, langkah berikutnya adalah menghafal urutan ayat-ayat dalam halaman itu, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

Metode Kitabah (Menulis): Metode ini melibatkan menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang sudah dihafal. Dengan cara menulis ayat-ayat tersebut pada secarik kertas, kemudian membacanya dan menghafalnya. Siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat dan Hadits yang akan dihafal, membaca dengan benar dan lancar, kemudian menghafalnya.

Metode Simai (Mendengar): Metode ini memaksimalkan fungsi indera pendengaran. Penghafal mendengarkan ayat-ayat dan Hadits yang akan dihafalnya, lalu berusaha mengingatnya. Metode ini sangat efektif untuk anak tunanetra atau anak kecil yang belum

bisa membaca dan menulis. Penghafal dapat mendengarkan bacaan dari guru atau rekaman bacaan Al-Qur'an.

Metode Gabungan: Metode ini menggabungkan metode Wahdah dan Kitabah. Dalam metode ini, penghafal berusaha menghafal ayat terlebih dahulu, lalu menuliskan apa yang telah dihafalnya pada secarik kertas.

Metode Jama' (Kolektif) : Metode ini mengandalkan pendekatan kolektif dalam menghafal Al-Qur'an, di mana para peserta membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur mengulang-ulang ayat-ayat tersebut, dan siswa mengikuti. Setelah dapat membaca dengan baik dan benar, mereka mencoba menghafal tanpa melihat mushaf, dan seterusnya hingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal dalam pikiran mereka.

Metode Talaqqi: Metode ini adalah pembelajaran individu di mana santri langsung berhadapan dengan guru. Dalam metode ini, santri menyetorkan hafalan secara lisan dari mulut ke mulut, yang menjamin keaslian dan kualitas bacaan Hadits.

Lingkungan Sosial: Memahami latar belakang sosial ekonomi siswa, minat dan motivasi mereka dalam belajar Al-Qur'an, serta dukungan dari orang tua. Adanya sebuah dukungan orang tua berupa murajaah dirumah dan motivasi untuk siswa menghafal.

Abdullah Nashih Ulwan menekankan bahwa peran keluarga dalam pendidikan anak sangat vital. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak akan memberikan dampak positif bagi proses belajar anak. Anak yang terpisah dari orang tuanya cenderung akan belajar banyak hal, baik dari pengalaman pribadi maupun dari lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, jika lingkungan sekitar anak adalah lingkungan yang baik, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang berguna. Sebaliknya, jika lingkungan sekitarnya buruk, anak tersebut bisa terpengaruh untuk menjadi seseorang yang kurang baik, bahkan bisa menjadi seseorang yang jauh dari ajaran agama dan kebaikan. Bantuan yang diberikan oleh orang tua akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi perkembangan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadian, dkk (2022) bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dan orang tua yang menjadi kunci utamanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sangat mendasar dalam proses menghafal Al-Qur'an dan dapat dicapai dengan dukungan orang tua yang maksimal

Lingkungan Internal

Struktur Organisasi: Struktur organisasi sekolah dalam mendukung siswa untuk menghafal Al-qur'an yaitu dengan adanya ceremony setiap pagi sekitar 10 menit, dan sambung ayat agar dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi serta mengasa hafalan siswa dengan baik.

Budaya Sekolah: Budaya sekolah sangatlah mendukung dalam hal ini, Tidak hanya murajaah setiap pagi, Namun adanya muhadarah yang diadakan sebulan sekali dan pembelajaran tahfidz 180 menit setiap harinya.

Sumber Daya: Sumber daya guru dan fasilitas sangatlah memadai, SD muhammadiyah 38 Medan Krio memiliki sarana dan prasarana dalam pembelajaran tahfidz yaitu aula sebagai murajaah, Masjid, Ruang kelas, Alqur'an, Buku mutabaah sebagai buku hafalan dan munaqasah jika sudah mumtaz.

Formulasi Strategi

Menetapkan Tujuan: Tujuan utama adalah meningkatkan efisiensi hafalan Al- Quran. Tujuan spesifik dapat berupa peningkatan jumlah ayat yang dihafal dalam waktu tertentu, peningkatan pemahaman terhadap makna Al-Qur'an, atau peningkatan motivasi belajar.

Membuat Strategi:

Strategi Inti: Menggunakan metode pembelajaran yang efektif, seperti metode talaqqi, murojaah, dan setoran.

Strategi Pendukung: Menyelenggarakan program-program pendukung seperti lomba hafalan, pengajian rutin, Muhadarah dan wisuda Tahfidz.

Implementasi Strategi

Kebijakan: Membuat kebijakan yang jelas mengenai waktu belajar Al- Qur'an, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi.

Program: Menyusun program pembelajaran yang terstruktur dan menarik, seperti program tahfidz intensif, kelas pendalaman tafsir, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Anggaran: Menyusun anggaran untuk mendukung pelaksanaan program, misalnya untuk membeli buku, alat peraga, atau memberikan insentif kepada siswa yang berprestasi.

Prosedur: Membuat prosedur yang jelas untuk pelaksanaan program, seperti jadwal belajar, tata tertib kelas, dan mekanisme pelaporan.

Evaluasi dan Pengawasan

Kinerja: Secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa, guru, dan program yang telah dilaksanakan.

Umpan Balik: Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Adapun penerapan konkret dalam Konteks Hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut:

Pemindaian Lingkungan: Melakukan survei kepada siswa dan orang tua untuk mengetahui minat dan kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Formulasi Strategi: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar hafalan Al-Qur'an, serta mengembangkan modul pembelajaran yang menarik.

Implementasi Strategi: Membuat kelompok belajar yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan, mengadakan lomba hafalan bulanan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

Evaluasi dan Pengawasan: Melakukan tes hafalan secara berkala, memberikan feedback kepada siswa, dan melakukan perbaikan terhadap program yang kurang efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dengan adanya implementasi model Hunger Whellen, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi hafalan Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah 38 Medan Krio. Model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran Al-Qur'an.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dari penerapan manajemen strategi model Hunger dan Wheelen terhadap efektivitas hafalan Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa.

Bibliography

- Al Muiz, Mochamad Nasichin, & Umatin, Choiru. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi metode ODOA (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198. Doi: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23. Doi: <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Firmansyah, F., & Bintoro, M. (2023). Transformasi Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo: Pendekatan dan Strategi Manajemen yang Efektif. *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 78-91.
- Habsi, M., Rahmatullah, M., & Billah, M. (2024). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Umami Di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Patokan Kraksaan Probolinggo: Bahasa Indonesia. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 16-22.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.
- (Indrajit, 2013)(Sari, 2023)(Ikhwan et al., 2019)(Adolph, 2016)Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 2010, 1–23.
- Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 323–335. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746>
- Indrajit, E. R. (2013). Manajemen Strategi Model Hunger-Wheelen. *E-Artikel Sistem dan Teknologi Informasi*, 420(C), 1–4.
- Nurmalasari, N., & Masitoh, I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3), 543-548. Doi: <http://dx.doi.org/10.25157/mr.v4i3.4524>
- Sari, F. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Hadist Siswa Kelas V Di Mi Al-Islam Banjaretno Tahun Ajaran <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/946/%0Ahttp://repository.undaris.ac.id/id/eprint/946/1/28>. SARI FATMAWATI.pdf
- Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

- Umar, H. (2001). *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yusron Masduki. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an* (Pelembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), *mediaTe*, Vol. 18 Nomor 1 Juni 2018 ISSN: 1858-3237
- Zaida, N. A., & Firdani, C. I. (2023). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19 pada Kelompok A di KB-RA Raushan Fikr Tangerang Selatan*. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 2(2), 66-82.